

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan UU No 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pemerintah Indonesia berkewajiban meningkatkan akses dan kesempatan belajar di Perguruan Tinggi serta menyiapkan insan Indonesia yang cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu Pemerintah akan selalu berupaya untuk menjamin, bahwa anak Indonesia yang kurang mampu terutama yang memiliki prestasi akan dapat terus menempuh pendidikan hingga jenjang kuliah melalui Program Indonesia Pintar (PIP). PIP adalah bantuan berupa uang tunai, perluasan akses, dan kesempatan belajar dari pemerintah yang diberikan kepada peserta didik dan mahasiswa yang berasal dari keluarga miskin atau rentan miskin untuk membiayai pendidikan. Hal ini menjadi dasar komitmen pemerintah yang menempatkan akses pendidikan tinggi bagi seluruh masyarakat sebagai salah satu prioritas pembangunan. Melalui PIP di tahun 2020, pemerintah memberikan bantuan pendidikan bagi mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi termasuk penyandang disabilitas dalam bentuk Kartu Indonesia Pintar Kuliah atau KIP Kuliah sebagai bukti kehadiran negara untuk membantu warganya memperoleh hak pendidikan tinggi. KIP kuliah akan menjamin ke ber langsung kuliah dengan memberikan pembebasan biaya kuliah di perguruan tinggi dan bantuan biaya hidup bulanan

bagi mahasiswa yang memenuhi persyaratan ekonomi dan akademik. KIP Kuliah bagi mahasiswa Afiriasi akan diatur dengan pedoman dan ketentuan tersendiri Pada 2020, pemerintah melalui Kemendikbud akan memperluas sasaran beasiswa untuk melanjutkan pendidikan tinggi kepada 818 ribu mahasiswa melalui KIP Kuliah, termasuk penerima *bidikmisi on going* sampai masa studi selesai. Untuk tahun 2020, pemerintah akan menargetkan penerima KIP Kuliah sejumlah 400.000 penerima baru. Selain itu KIP Kuliah juga akan lebih banyak memberi akses kepada pendidikan vokasi yakni lebih daripada tahun-tahun sebelumnya.¹

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan suatu bantuan pendidikan berupa uang tunai yang diberikan kepada seluruh pelajar di Indonesia yang berusia 6-21 tahun yang berasal dari keluarga dengan perekonomian dibawah rata-rata agar mereka dapat memperoleh pendidikan yang layak. Program ini mencegah peserta didik yang berpotensi putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan akibat kesulitan ekonomi. Program ini juga bertujuan untuk menarik peserta didik yang telah putus sekolah agar kembali mendapatkan layanan pendidikan melalui beasiswa Kartu Indonesia Pintar (KIP). Setiap peserta didik yang menerima bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) akan diberikan Kartu Indonesia Pintar sebagai identitas. Kartu Indonesia Pintar (KIP) diberikan

¹ <https://mawa.isi-ska.ac.id/kip-kuliah>

sebagai penanda dan digunakan untuk memastikan seluruh peserta didik dari keluarga pemegang Kartu Keluarga Sejahtera (KKS) untuk mendapatkan manfaat Program Indonesia Pintar (PIP). Kartu Indonesia Pintar (KIP) memberi jaminan terhadap para pelajar yang terdaftar sebagai penerima bantuan pendidikan. Pada program ini setiap anak penerima bantuan pendidikan hanya berhak mendapatkan 1 kartu.²

Perilaku konsumsi adalah tindakan yang secara langsung terlibat dalam perolehan, konsumsi, dan menghabiskan produk atau jasa termasuk proses kebutuhan yang terjadi sebelum dan sesudah tindakan ini. Konsumsi Islam didefinisikan sebagai tindakan menggunakan atau membelanjakan produk atau jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia sambil mematuhi persyaratan Syariah. Larangan konsumsi dalam syariah tidak hanya terkait dengan makanan dan minuman, mereka juga termasuk larangan *israf*, atau konsumsi berlebihan. Sekalipun produk yang dibeli halal, perilaku *Israf* dilarang. Islam, di sisi lain, mengizinkan seorang Muslim untuk menikmati karunia hidup selama itu dilakukan dalam batas-batas.³

² https://etheses.uinsgd.ac.id/39434/4/4_bab1.pdf

³ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*: Ed V, (Jakarta: Rajawali Pers, 2007), h.88

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُحَرِّمُوا طَيِّبَاتِ مَا أَحَلَّ اللَّهُ لَكُمْ وَلَا تَعْتَدُوا ۗ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُعْتَدِينَ

Artinya: “Hai orang- orang yang beriman, janganlah kamu haramkan apa-apa yang baik yang telah Allah halalkan bagi kamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang melampaui batas” (Al-Maidah :87).⁴

Al-Ghazali menjelaskan bahwa perilaku konsumsi harus lebih mementingkan aspek spiritual agar tidak menimbulkan perilaku konsumsi yang berlebihan. Seperti contoh mengkonsumsi makanan sebagai kebutuhan untuk menghilangkan lapar. Mengkonsumsi pakaian sebagai kebutuhan untuk melindungi tubuh dari rasa dingin dan panas agar badan tetap sehat. Sehingga dapat menjalankan statusnya sebagai hamba Allah dan menjalankan fungsinya sebagai khalifatullah. Menurut Al-Ghazali kebutuhan itu dibagi tiga, yang pertama yaitu kebutuhan *dharuriyat* yang merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi dan dipelihara jika tidak dapat dipenuhi justru akan mengancam kehidupan manusia. Yang kedua kebutuhan *hajjiyat* yang merupakan kebutuhan yang bersifat pelengkap yang mengokohkan, menguatkan dan melindungi kebutuhan

⁴ <https://tafsirweb.com/1971-surat-al-maidah-ayat-87.html>

daruriyat, seperti melanjutkan pendidikan sampai ke perguruan tinggi. Jika kebutuhan ini tidak terpenuhi, kehidupan manusia tidak akan terancam apabila kebutuhan *dharuriyat* sudah terpenuhi dengan baik. Dan yang ketiga kebutuhan *tahsiniyat* Yaitu kebutuhan yang menunjang peningkatan martabat hidup seseorang dalam masyarakat dan dihadapan Allah dalam batas kewajaran dan kepatutan.⁵ Dalam pemenuhannya mengutamakan kebutuhan *daruriyat* atau kebutuhan utama baru di iringi kebutuhan *hajjiyat* atau penunjang dan yang terkahir kebutuhan *tahsiniyat*, dalam pelaksanaannya mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah ini ada beberapa mahasiswa yang mendahulukan kebutuhan *tahsiniyat* dibandingkan kebutuhan *daruriyat*. Oleh sebab itu penulis ingin melihat bagaimana perilaku konsumsi mahasiswa jika dilihat dari perilaku konsumsi menurut Al-Ghazali.

Menurut Al-Ghazali perilaku konsumsi harus didasari oleh kebutuhan mendapatkan sesuatu yang diperlukan untuk kesejahteraan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Lebih jelas lagi Al-Ghazali berpendapat bahwa tabiat manusia selalu menginginkan yang lebih atau memenuhi hawa nafsunya. Mencintai dan ingin terus mengumpulkan harta. Islam tidak melarang konsumsi kecuali memang itu dilarang seperti anjing, babi dan darah bangkai, sebagaimana telah disebutkan dalam

⁵ Amrullah hayaudin, Ushul Fiqh Jalan Tengah memahami Hukum Islam, (Jakarta, Sinar Grafika Offset 2019), h. 209

alquran. Selain apa yang dilarang, maka semua yang ada di dunia ini merupakan suatu yang halal untuk dikonsumsi. Namun tetap pada batasannya agar tidak terjadi berperilaku hidup yang boros. Islam membatasi konsumsi dengan pengendalian diri yang didasarkan pada prinsip-prinsip keadilan, kebersihan, kesederhanaan, kemurahan hati dan moralitas. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan ridha Allah swt yang tulus. Suatu pola konsumsi yang dapat menghindari ketamakan manusia dari sifatnya sebagai *homo economicus*. Seharusnya konsumsi harus selalu berorientasi kepada Allah swt, tidak hanya berorientasi pada kepuasan saja. Karena konsumsi yang berlandaskan atas dasar nafsu saja akan terus mendorong manusia untuk selalu berusaha memenuhi keinginan tanpa batas. Sedangkan mengkonsumsi barang dan jasa semestinya dilakukan berdasarkan kebutuhan.⁶

Kebiasaan mengkonsumsi seseorang berbeda secara signifikan dari orang lain. Kebutuhan mahasiswa sangat beragam, dan semakin kita mengikuti trend, semakin banyak pula yang akan kita konsumsi. Pengalokasian dana, khususnya bagi mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah, harus ditangani secara hati-hati pada kenyataannya, keinginan mereka untuk sesuatu meningkat. Dana beasiswa KIP kuliah sering digunakan

⁶ Bella Lusiana, "Implementasi Teori Konsumsi Berdasarkan Pandangan Al-Ghazali", Iain Bengkulu: Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, 2021.

untuk membeli barang-barang yang diinginkan individu, bukan hanya untuk keperluan kuliah, dan dapat dikatakan bahwa dana penerima beasiswa KIP kuliah lebih banyak digunakan untuk kegiatan lain. Selain itu, ada beberapa mahasiswa beasiswa KIP kuliah yang terlihat tidak menarik dan melakukan perilaku Konsumtif. Mulai dari cara berpakaian dan mentraktir teman-temannya.⁷

Namun, peneliti menemukan sejumlah perilaku terkait konsumtif di kalangan penerima beasiswa KIP kuliah. Tanda-tanda konsumtif telah dilaporkan oleh beberapa mahasiswa. Dilihat dari Beberapa orang mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah memposting di sosial media saat bepergian. Namun berdasarkan data yang terjadi dilapangan, observasi awal yang telah dilakukan yaitu pada mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah UINFAS Bengkulu tidak begitu menerapkan perilaku konsumsi berdasarkan kebutuhan. Ada beberapa mahasiswa penerima beasiswa tidak menggunakan beasiswa sesuai kebutuhan atau tidak sewajarnya yang mereka harus bayarkan seperti membayar uang kuliah, membeli buku dan alat tulis dan kebutuhan-kebutuhan yang mendukung perkuliahan lainnya, akan tetapi mereka lebih memilih menggunakannya untuk keperluan lainya atau keperluan tersier seperti liburan, atau

⁷ Ayu Septian, “*Dampak Pemanfaatan Beasiswa Bidikmisi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sosiologi Universitas Negeri Makassar*”, Jurnal Pendidikan Sosiologi FIS-UNM,(2019)

membeli tas dan aksesoris yang branded, dan yang lainnya. Sehingga untuk menyelesaikan masalah ini peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana perilaku konsumsi penerima beasiswa KIP kuliah UINFAS Bengkulu. Apakah sesuai yang diterapkan oleh perilaku konsumsi perspektif Al-Ghazali, perilaku Konsumsi yang dilakukan sudah sesuai dengan syariah atau belum. Dalam Islam terdapat aturan terkait perilaku konsumsi, sehingga sebagai umat Islam perlu memperhatikan hal tersebut, yang sebenarnya terjadi perlu diadakannya penelitian. Oleh karena itu selanjutnya penulis menyusun penelitian dengan judul “**Perilaku Konsumsi Perspektif Al-Ghazali** (Studi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP kuliah FEBI Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu)”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dengan melihat keterbatasan peneliti, maka peneliti membatasi masalah yaitu hanya terfokus pada Perilaku Konsumsi Pada Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP Kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu dalam Perspektif Al-Ghazali.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perilaku Konsumsi Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP kuliah mahasiswa/i FEBI UINFAS Bengkulu angkatan 2021?
2. Bagaimana Penerapan Perilaku Konsumsi Perspektif Al-Ghazali pada Mahasiswa Penerima Beasiswa KIP kuliah FEBI Universitas Islam Negeri sekarang ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah perspektif Al-Ghazali UINFAS Bengkulu angkatan 2021.
2. Untuk mengetahui penerapan perilaku konsumsi Mahasiswa sekarang perspektif Al-Ghazali UINFAS Bengkulu.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan teoritik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan pembaca mengenai “Perilaku Konsumsi Pespektif Al-Ghazali” (Studi Pada Mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu).
2. Kegunaan praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pemahaman kepada para pembaca mengenai perilaku konsumsi mahasiswa penerima penerima beasiswa KIP kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu, serta diharapkan bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan perspektif Al-Ghazali.

F. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi Mohammad Yoga Pratama 2021 dengan judul “Analisis Perilaku Konsumsi Santri Putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali. Penelitian ini dilatar belakangi adanya perilaku konsumsi santri putra di pondok pesantren Tahfidzul Qur’an A-Hidayah yang kurang mem prioritaskan kebutuhannya selama dipesantren, yakni mendahulukan pemenuhan kebutuhan yang lain daripada untuk memenuhi kebutuhan primernnya terlebih dahulu. Perilaku konsumsi tersebut meruakan bentuk konsumsi yang tidak memperhatikan skala prioritas kebutuhan. Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode kualitatif dan jenis penelitian berupa pengamatan /observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik pengecekan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi dan bahan referensi untuk memperkuat data penelitian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumsi santri melakukan konsumsi yang dihالalkan menurut syara, santri menerapkan kesederhanaan dan memperhatikan kesesuaian antara uang saku dan pengeluaran, prioritas kebutuhan santri terbagi menjadi 3 yakni kebutuhan primer, sekunder dan tersier, perilaku konsumsi mengandung nilai-nilai social seperti

saling-tolong menolong dan santri melakukan aktivitas konsumsi yang bertujuan untuk sedekah dan infak. Akan tetapi, masih terdapat perilaku konsumsi santri yang kikir dan israf dan konsumsi yang tidak tepat sasaran dan perilaku konsumsi santri sudah sesuai dengan perspektif ekonomi islam imam al-Ghazali yakni *masalah, wasath* dan *qanaah*.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama- sama penelitian kualitatif dan samasama membahas tentang perilaku konsumsi. Perbedaannya Pada penelitian ini membahas tentang Perilaku Konsumtif Santri Asrama Putri Pondok Pesantren “Al-Islam sedangkan penelitian yang dilakukan penulis Analisis Perilaku Konsumsi Beasiswa Bank Syariah Indonesia.

Perbedaannya Pada penelitian ini membahas tentang Analisis Perilaku Konsumsi Santri Putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Imam Al-Ghazali”. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis Analisis Perilaku Konsumsi Beasiswa Bank Syariah Indonesia.

2. Skripsi Nena Triana tahun 2021 dengan judul “Perilaku Konsumsi Bengkulu Hijabers Community (BHC) dalam Berbusana Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”. Jenis

⁸ Skripsi Mohammad Yoga Pratama 2021 dengan judul “*Analisis Perilaku Konsumsi Santri Putra Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Al-Hidayah Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Imam Al- Ghazali*”

penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Informan dalam penelitian ini adalah anggota BHC sebanyak 20 responden. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif dengan analisis model Miles dan Huberman meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa perilaku konsumsi anggota BHC pada umumnya lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan karena selalu update dalam hal perkembangan busana dengan alasan agar tidak ketinggalan zaman, tampil cantik, modis, dan fashionable. Perilaku konsumsi anggota BHC dalam perspektif ekonomi Islam, belum sepenuhnya sesuai dengan prinsip konsumsi dalam Islam yaitu prinsip kesederhanaan dan moralitas. Tetapi sudah sesuai dengan prinsip keadilan, kebersihan dan kemurahan hati.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian kualitatif dan sama-sama membahas tentang perilaku konsumsi.

Perbedaannya pada perspektif islam. Pada penelitian ini menggunakan perspektif ekonomi islam dan penelitian yang dilakukan oleh penulis lakukan menggunakan tokoh pemikir ekonomi Al-Ghazali dan lebih menekankan perilaku

konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa Uinfas Bengkulu.⁹

3. Jurnal Ismaul Faizah tahun 2020 dengan judul “Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al-Ghazali” (Studi Kasus pada BTM Surya Amanah Jombang). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian yang bersifat kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari perilaku seseorang yang diamati. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan Nasabah pada lembaga BTM Surya Amanah Jombang, masih ada yang belum mengetahui tentang bagaimana cara berperilaku yang baik dan benar yang sesuai dengan pemikiran Al-Ghazali dan sesuai dengan syariah Islam. Hal ini dapat diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan objek penelitian yang bernama Agus S, nasabah Agus S melakukan pembiayaan pada BTM Surya Amanah untuk keperluannya membeli kendaraan bermotor roda dua jenis sport.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian kualitatif, sama-sama membahas pada tokoh pemikir ekonomi.

Perbedaannya Pada penelitian ini membahas tentang Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif Al-Ghazali” (Studi Kasus pada BTM Surya Amanah Jombang sedangkan penelitian yang dilakukan penulis Analisis

⁹ Nena Triana, “Perilaku Konsumsi Bengkulu Hijabers Community (BHC) dalam Berbusana Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”, Iain Bengkulu

Perilaku Konsumsi Beasiswa Bank Indonesia, dan pada penelitian ini menggunakan jurnal sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan skripsi.¹⁰

4. Jurnal Edwin Bahtiar hidayat dan eka fajar cahyono tahun 2019 dengan judul “Penerapan perilaku konsumsi islam pada penerima beasiswa satu keluarga satu serjana badan amil zakat nasional di jawa timur (*perspektif fahim khan*)”. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif Data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah data primer dan sekunder.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian kualitatif.

Perbedaannya Pada penelitian ini membahas tentang Penerapan perilaku konsumsi islam pada penerima beasiswa satu keluarga satu serjana badan amil zakat nasional di jawa timur (*perspektif fahim khan*). Pada penelitian ini menggunakan tokoh pemikir ekonomi fahim khan sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan tokoh pemikir Al-ghazali dan pada penelitian ini menggunakan jurnal sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan skripsi.

¹⁰ Ismaul Faizah,” *Analisis Perilaku Konsumsi Menurut Perspektif AlGhazali*”, Journal of Islamic Economics Studies, Vol. 1 no. 2 , (2020)

¹¹ Edwin Bahtiar hidayat dan Eko Fajar Cahyono, “*Penerapan Perilaku Konsumsi Islam pada Penerima Beasiswa Satu Keluarga Satu Serjana Badan Amil Zakat Nasional di Jawa Timur Perspektif Fahim Khan*”. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, Vol. 6 No.7, (2019)

5. Jurnal internasional Fauzan Husaini dalam penelitiannya yang berjudul *The Consumption Behaviour of Muslim Students towards Halal Food in Yogyakarta Indonesia: A SEM Approach* ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor utama yang mempengaruhi perilaku konsumsi mahasiswa muslim di Yogyakarta terhadap makanan halal. Dalam studi ini metode analisis yang digunakan adalah Structural Equation Modeling (SEM) untuk memverifikasi faktor-faktor itu mengetahui perilaku konsumsi santri muslim di DIY terhadap makanan halal. Data-data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari kuesioner dengan 188 responden. Hasilnya menunjukkan bahwa dari lima variabel bebas, hanya empat yang berpengaruh terhadap minat beli pangan halal secara positif dan signifikan yaitu faktor religiusitas, faktor sosial, sikap dan persepsi nilai, sedangkan label halal tidak mempengaruhi niat membeli makanan halal.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Perilaku konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa.

Perbedaannya terletak pada metode analisis yang digunakan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Structural Equation Modeling (SEM) untuk memverifikasi faktor-faktor itu mengetahui perilaku konsumsi santri muslim di DIY terhadap makanan halal.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field search*) dimana penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perilaku konsumsi penerima beasiswa bank Indonesia perspektif Al-Ghazali. Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuesioner dengan 188 responden. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh

penulis berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan dengan jumlah responden sebanyak 25 responden.¹²

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field search*) yaitu penelitian yang berhubungan langsung dengan obyek yang diteliti. Adapun jenis pendekatan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk mendeskripsikan perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah UINFAS Bengkulu. Metode kualitatif adalah metode pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi pada kondisi yang bersifat alamiah dimana peneliti sebagai instrumen utama dan bertujuan untuk menginterpretasikan fenomena yang terjadi dilapangan.¹³

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan studi kasus dari hasil data primer. Data primer dalam penelitian ini adalah data dari observasi langsung dan wawancara dengan mahasiswa UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Tujuannya untuk mengetahui perilaku konsumsi mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah UINFAS

¹² Fauzan Husaini, “*The Consumption Behaviour of Muslim Students towards Halal Food in Yogyakarta Indonesia: A SEM Aproach*”, *Global Review of Islamic Economics and Business*, Vol. 3, No. 2 (2015)

¹³ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014),

Bengkulu.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan oleh penulis dimulai dari bulan September-Desember 2023. Lokasi penelitian dalam penelitian kali ini yaitu sesuai dengan objek judul penelitian, yaitu di UINFAS Bengkulu pada mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah. Yang beralamat di Jl. Raden Fatah Pagar Dewa, Kecamatan Selebar, Kota Bengkulu. Alasan kenapa peneliti melakukan penelitian di UINFAS Bengkulu yaitu karena peneliti ingin mengetahui bagaimana perilaku konsumsi yang diterapkan oleh mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah sesuai atau tidak dengan perspektif Al-Ghazali

3. Informan Penelitian

Informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Angkatan 2021 UINFAS Bengkulu. Teknik yang digunakan adalah melalui Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah strategi dimana peneliti memilih informan berdasarkan ciri atau karakter tertentu,

Alasan pemilihan sampel *purposive sampling* pada wawancara adalah karena teknik ini memungkinkan peneliti untuk memilih responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, seperti informan yang sesuai dengan lokasi penelitian yang berada di fakultas FEBI

UINFAS Bengkulu, dan informan yang berasal dari mahasiswa aktif penerima beasiswa KIP kuliah UINFAS Bengkulu. Hal ini cocok untuk penelitian kualitatif karena peneliti kemungkinan besar telah mengetahui kualitas dari informan atau responden, sehingga dapat memilih mereka yang dianggap paling berkompeten atau berpengetahuan dalam topik yang diteliti. Selain itu, teknik ini juga dianggap efektif dalam mengeksplorasi situasi dan dapat dilakukan dengan menghemat biaya dan waktu. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini penentuan sampel yang dilakukan hanya beberapa orang saja, namun dikarenakan data yang masih kurang maka peneliti mencari informan lain yang dipandang lebih tahu dan dapat melengkapi data hingga sebanyak 12 orang informan setelah itu responden yang terpilih di kunjungi dan di wawancarai untuk mendapatkan informasi yang di butuhkan.

4. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder diantaranya:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan¹⁴ mengenai perilaku konsumsi

¹⁴ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 225

mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak, dimana data tersebut telah dikumpulkan oleh pihak lain sebelumnya. Sumber data sekunder ini misalnya dari buku, laporan perusahaan, jurnal, internet dan sebagainya.¹⁵

5. Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.¹⁶

Mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah UINFAS Bengkulu diamati langsung oleh peneliti yang terjun ke lapangan dan melaporkan hasilnya.

b. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat di kontruksikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁷

¹⁵ Dermawan Wibisono, Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2003), h. 38

¹⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D,...h.23

¹⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D,... h.240

Peneliti melakukan wawancara dengan narasumber yaitu mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah UINFAS Bengkulu. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain.¹⁸

6. Teknik Analisa Data

Data yang dikumpulkan oleh penulis kemudian dikelola dengan menggunakan prosedur manajemen penulis, yang meliputi observasi, dan wawancara. Setelah itu, fakta-fakta akan diperiksa dari tinjauan Islam. Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan masalah yang penulis kaji berdasarkan analisis data yang ada tentang perilaku konsumsi perspektif Al- Ghazali pada mahasiswa penerima beasiswa KIP kuliah UINFAS Bengkulu yang diperoleh

¹⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D

dengan mencatat dan menginterpretasikannya, kemudian menganalisisnya dengan pola pikir penalaran deduktif, yang digunakan untuk mengungkapkan kenyataan hasil penelitian yang bersifat spesifik kemudian menganalisisnya dengan pola pikir penalaran deduktif, yang digunakan untuk mengungkapkan kenyataan hasil penelitian yang bersifat spesifik.¹⁹

H. Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan, pada bagian ini memberikan gambaran awal tentang objek yang diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian sebelumnya, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan, sebagaimana yang tertera pada latar belakang masalah.

BAB II : Kajian Teori, pada bagian ini membahas tentang penjelasan-penjelasan yang terkait dengan penelitian ini, yaitu Dalam bab ini berisi tentang pengertian perilaku konsumsi islam, tujuan konsumsi islam, prinsip-prinsip konsumsi islam, faktor- faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen. Pengertian perilaku konsumsi menurut Al-Ghazali, tingkatan perilaku konsumsi menurut Al-Ghazali dan tujuan konsumsi menurut Al- Ghazali.

¹⁹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D, ...
h. 244

BAB III : Gambaran Umum Objek Peneitian, meliputi Profil Kartu Indonesia Pintar (KIP) Kuliah, Program KIP kuliah, Profil UINFAS Bengkulu, Visi dan Misi UINFAS Bengkulu dan Data Informan.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bagian ini berisikan mengenai temuan dari penelitian yang telah dilakukan tentang Perilaku Konsumsi Perspektif Al-Ghazali Pada Mahasiswa Penerima beasiswa KIP kuliah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINFAS Bengkulu.

BAB V : Penutup, bagian ini berisikan kesimpulan dan saran berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti.

